Penuai Tangguh
Yang Menuntaskan Amanat Agung

Jemaat GBIKA bertekad untuk aktif, tekun dan taat dalam kehidupan pribadi sehari-hari, kehidupan berkomsel dan kehidupan bergereja untuk menjangkau jiwa terhilang dalam misi penyelesaian Amanat Agung di Akhir Zaman

GEREJA BETHEL INDONESIA
Jl. Karang Anyar Raya No. 48-50
Jakarta Pusat (10740)
Telp. 021.6289247, 021.6004440
e-mail: gbi.karanganyar@yahoo.com
Website: http://www.gbi-ka.org

MENGHIDUPI AMANAT AGUNG

Kisah Para Rasul 1:8 *"Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi."*

Dalam Injil Matius dan Markus, Tuhan Yesus memberi Amanat Agung kepada murid-murid-Nya untuk memberitakan Injil keseluruh dunia. Dalam hal ini memberitakan Injil adalah amanah yang harus diperkatakan. Injil sebagai kabar baik yang sangat memberkati orang yang percaya, tidak boleh dinikmati sendiri. Haruslah dibagikan ke orang lain dengan cara memberitakan atau memperkatakan. Injil yang diberitakan tentu haruslah menawarkan keselamatan dalam Kristus dan berpusat pada pertobatan dan pengampunan dosa. Orang percaya itu tidak cukup mengaku tetapi harus dibuktikan dengan tindakan nyata yaitu dibaptis untuk memproklamirkan imannya sebagai anak Tuhan. Pemberitaan Injil dalam Injil Lukas, Yesus tidak memerintahkan murid-murid-Nya secara langsung untuk pergi memberitakan Injil. Yesus hanya berkata kepada murid-murid-Nya *"Dan lagi dalam nama-Nya berita tentang pertobatan dan pengampunan dosa harus disampaikan kepada segala bangsa, mulai dari Yerusalem. Kamu adalah saksi dari semuanya itu"* (Lukas 24:47-48).

Dalam hal ini Yesus menandaskan bahwa pengampunan dosa dan anugerah keselamatan haruslah disertai dengan tuntutan pertobatan. Pertobatan adalah pembuktian penyerahan total dan pernyataan rasa syukur yang tak terhingga atas anugerah keselamatan dari Allah. Rasul Yohanes dalam Injil-Nya juga, tidak mencatat tentang perintah Yesus untuk memberitakan Injil kepada murid-murid-Nya. Tetapi Yesus berkata dalam Yohanes 20:21 *"Maka kata Yesus sekali lagi: Damai sejahtera bagi kamu! Sama seperti Bapa mengutus Aku demikian juga sekarang Aku mengutus kamu".* Jadi Yesus mengutus murid-murid-Nya untuk memberitakan Injil. Kesimpulannya keempat Injil menuliskan perintah Yesus agar murid-murid-Nya melaksanakan Amanat Agung. Dalam Kisah Rasul Yesus memperlengkapi murid-murid-Nya dengan kuasa Roh Kudus agar pengikut Kristus hidup menjadi "Saksi Kristus". Menjadi saksi Kristus tentu saja memberitakan Inijil atau melaksanakan Amanat Agung Kristus. Tetapi bukan saja melaksanakan, karena harus ditindaklanjuti dengan menghidupi Amanat Agung. Saksi Kristus tidak cukup hanya memeberitakan atau melaksanakan perintah Amanat Agung itu, tetapi harus terus menerus menghidupi Amanat Agung itu. Saksi Kristus harus mewujudkan Amanat Agung dalam hidup sehari-hari ***(MT)***

KESEIMBANGAN HIDUP BERIMAN

Senin, 06 Januari 2020

GeMA 2020

Yehezkiel 3

Mazmur 149

Galatia 6

Ayat Mas / Renungan

Mazmur 149:6-8
"Biarlah pujian pengagungan Allah ada dalam kerongkongan mereka, dan pedang bermata dua di tangan mereka, untuk melakukan pembalasan terhadap bangsa- bangsa, penyiksaan-penyiksaan terhadap suku-suku bangsa, untuk membelenggu raja-raja mereka dengan rantai, dan orang-orang mereka yang mulia dengan tali-tali besi."

Sebagai bagian dari 5 pasal terakhir dari kitab Mazmur, maka pasal 149 ini juga adalah seruan kepada umat agar selalu gemar memuji Allah. Tetapi pasal ini agak sulit dipahami karena orang atau umat yang memuji Allah diperintahkan juga untuk memegang pedang di tangan. cukup sulit dipahami karena didalamnya terkandung seruan untuk balas dendam. Walaupun balas dendam yang dimaksud adalah untuk memperjuangkan keadilan, tetap saja sangat bertentangan dengan semangat kasih yang merupakan ciri khas para penyembah dan pengagung Allah pencipta alam semesta. Mazmur ini mudah dipahami bila dihubungkan dengan pengharapan masa depan karena pengharapan eskatologis yang ditawarkan adalah terciptanya keadilan dan perdamaian tanpa kekerasan. Maka untuk memahaminya perlulah kita memandang bahwa pedang di tangan itu adalah merupakan suatu simbol. Sehingga dapat diambil 2 pesan penting melalui mazmur pasal 149 ini.

Pesan pertama adalah akan perlunya keseimbangan antara doa dan kerja, seperti seruan gereja pada zaman reformasi itu berdoa dan bekerja *"ora at labora"*. Istilah ini muncul saat gereja reform memisahkan diri dari gereja Roma Katolik. Gereja reform yang menyuarakan agar gereja kembali kepada ajaran dasar yaitu *sola Gracia, sola fide dan sola scriptura* (hanya oleh anugerah, iman dan kitab suci), manusia berdosa memperoleh keselamatan mendapat tekanan sangat berat dari gereja Roma Katolik. Gereja reform yang mendapat hambatan berat bahkan tidak sedikit yang teraniaya, merespon dengan baik yaitu tekun berdoa dan melakukan usaha-usaha praktis. Jadi mengagungkan Allah sambil memegang pedang adalah merupakan seruan o*ra at Labora*. Berdoa dan berusaha.

Kemudian pesan kedua adalah pesan kepada orang percaya agar dalam berdoa melakukan doa penyembahan dan doa peperangan. Umat percaya menyembah dan memuliakan Allah saja sudah baik dan indah, hanya saja belum cukup. Harus pula ditambah atau dilengkapi dengan sikap agresif menentang penguasa di udara atau kerajaan iblis dan semua kejahatan. Kerajaan Allah harus ditegakkan tetapi pada saat yang sama kerajaan iblis harus di runtuhkan. Para penyembah Allah yang benar harus pula menentang kuasa-kuasa kejahatan dengan hidup benar dalam iman dan terus-menerus menggunakan pedang Roh yaitu firman Allah. ***(MT)***

Dalam menjalani kehidupan selalu dibutuhkan keseimbangan.

GeMA 2020

Yehezkiel 4-5

Mazmur 150

Efesus 1

Ayat Mas / Renungan

Mazmur 150:1, 6
"Haleluya! Pujilah Allah dalam tempat kudus-Nya! Pujilah Dia dalam cakrawala-Nya yang kuat! Biarlah segala yang bernafas memuji TUHAN! Haleluya!"

Mazmur pasal 150 ini hanyalah 6 ayat, pendek saja bukan? Tetapi berisi 13 kali seruan untuk memuji Tuhan. Mazmur pasal yang pendek ini sangat informatif dan lengkap memberi jawaban tentang umat yang memuji Tuhan.

Jawaban pertama adalah mengenai dimana umat seharusnya memuji Allah? Umat memuji Allah "di tempat kudus-Nya" dan "dalam cakrawala-Nya. Sangat informatif menjelaskan bahwa umat memuji Tuhan tidaklah terbatas pada ruang ibadah pada saat melakukan atau menjalani ritual ibadah bersama. Tetapi juga umat memuji Tuhan dalam cakrawala-Nya. Jadi dimanapun kita berada kita dapat memuji Tuhan tetapi "di tempat kudus-Nya" adalah memberi penjelasan bahwa mengikuti ibadah bersama dalam kebersamaan memuji Allah mempunyai arti yang beda. Tuhan Yesus menjelaskan dan berjanji akan selalu hadir dalam persekutuan umat-Nya.

Jawaban kedua adalah menjelaskan alasan-alasan umat-Nya memuji Tuhan. Umat yang memuji Tuhan karena keperkasaan-Nya, kebesaran-Nya, kuasa-Nya dan kasih-Nya yang nyata melalui perbuatan-perbuatan dan karya-karya-Nya yang ajaib. Artinya dia betul-betul layak dipuji dan berhak memperoleh pujian dari mulut umat tebusan-Nya.

Jawaban ketiga, memberi jawaban bagaimana umat-Nya memuji Allah? Sangat jelas bahwa umat-Nya memuji Allah dengan nyanyian pengagungan kepada Allah dengan menggunakan alat-alat musik seperti sangkakala, gambus, kecapi dan rebana. Tentu saja tidak terbatas pada alat musik terdaftar yang biasa pada zaman dan budaya setempat, tetapi tentu saja terus menggunakan alat musik sesuai dengan perkembangan zaman dan budaya umat yang memuji Allah. Gereja dalam perjalanan sejarahnya ternyata gemar memuji Allah melalui nyanyian dan menggunakan musik. Sejarah membuktikan bahwa gereja sudah sangat banyak menghasilkan lagu-lagu pujian yang dikumandangkan untuk memuji Allah. Tetapi musik harus tetap dicermati supaya jangan mengambil alih fokus ibadah kepada Tuhan. Tuhan haruslah tetap menjadi pusat ibadah. Persembahan musik haruslah membuat umat semakin fokus menyembah Tuhan. Sehingga hidup umat menjadi musik untuk kemuliaan Allah. ***(MT)***

Memuji Tuhan tidak dibatasi ruang dan waktu tidak pula ditentukan keadaan tapi yang pasti Allah adalah pusat dan tujuan.

MEMPEROLEH KESELAMATAN ABADI

Rabu, 08 Januari 2020

GeMA 2020

Yehezkiel 6-7

Yesaya 40

Efesus 2

Ayat Mas / Renungan

Efesus 2:8-9
"Sebab karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman; itu bukan hasil usahamu, tetapi pemberian Allah, itu bukan hasil pekerjaanmu: jangan ada orang yang memegah-kan diri."

Surat rasul Paulus kepada jemaat Efesus ini sangatlah spesial dalam menjelaskan keselamatan berdasarkan penyataan Alkitab. Surat ini berbeda dari surat rasul Paulus lainnya karena tidak bertujuan memberi jawaban kepada kontroversi doktrinal tidak pula membahas persoalan pastoral. Walaupun surat ini ditujukan kepada jemaat Efesus, ada kesan bahwa surat ini merupakan Surat edaran kepada gereja-gereja sepanjang zaman yang sangat tegas dan informatif menjelaskan indahnya anugerah keselamatan sebab itu harus terus dipegang teguh dan diperjuangkan. Surat yang ditulis dari penjara ini lahir dari kehidupan doanya. Keindahan surat Paulus ini semakin lengkap karena meningkatkan teologis kuat melalui pernyataan tegas dan doa yang sungguh-sungguh. Pernyataan teologis indah dan sangat tegas itu antara lain tidak ada keselamatan atau tidak ada seorang pun memperoleh keselamatan atas usaha sendiri. Keselamatan dan orang selamat hanyalah oleh kasih karunia Allah. Pertanyaannya adalah mengapa manusia tidak dapat menyelamatkan diri? jawabannya adalah karena oleh dosa, manusia telah mati secara rohani sebab itu orang mati secara rohani tidak akan mampu membangun hubungan dengan Allah karena berada dibawah kuasa iblis (Efesus 2:2). Manusia berdosa diperbudak dosa dan tetap berada di bawah murka Allah(Efesus 2:3)

Allah tahu betul manusia tidak dapat menyelamatkan diri sendiri, maka dia menganugerahkan keselamatan kepada manusia berdosa dengan cara Allah sendiri (Yohanes 3:16). Di dalam Yesus Kristus manusia berdosa diampuni dihidupkan secara rohani dan dibebaskan dari kuasa iblis dan dosa (Kolose 1:13). Orang berdosa putus hubungan dengan Allah, dan pemulihan hubunga dengan Allah hanyalah melalui Yesus Kristus oleh darah-Nya yang tercurah (Roma 5:1-2). Karunia keselamatan yang diberikan Allah melalui Yesus Kristus haruslah ditanggapi dengan iman dan pertobatan. Iman adalah menerima Yesus sebagai Tuhan dan juruselamat. Pertanyaan selanjutnya adalah jadi untuk apa beribadah, beramal, berkarakter baik kalau hal hal itu tidak menyelamatkan? jawabannya adalah bahwa hal itu perlu kita lakukan dan perjuangkan bukan supaya kita selamat melainkan karena kita sudah selamat. Orang yang sudah selamat itu haruslah menyatakan rasa syukur melalui berbagai perbuatan baik. ***(MT)***

Kita berbuat baik dan membangun karakter baik bukan supaya selamat tetapi karena sudah selamat.

KESETIAAN KEPADA ALLAH

Kamis, 09 Januari 2020

GeMA 2020

Yehezkiel 8-9

Yesaya 41

Efesus 3

Ayat Mas / Renungan

Yehezkiel 9:4-5 *"Firman TUHAN kepadanya: Berjalanlah dari tengah-tengah kota, yaitu Yerusalem dan tulislah huruf T pada dahi orang-orang yang berkeluh kesah karena segala perbuatan-perbuatan keji yang dilakukan di sana. Dan kepada yang lain-lain aku mendengar Dia berfirman: "Ikutilah dia dari belakang melalui kota itu dan..."*

Dari pasal 8 kitab Yehezkiel, dalam kedaulatan-Nya Allah membawa Yehezkiel menikmati suatu pengalaman spiritual yang sangat mempesona. Yehezkiel mengalami dan menikmati kunjungan Allah dan mengangkutnya ke Yerusalem. Tentu hal ini adalah suatu penglihatan Yehezkiel saat dia sungguh-sungguh berdoa di Babel negeri tempat dia ditawan bersama umat Yehuda lainnya. Allah membawa Yehezkiel menyaksikan berbagai kekejian yang dilakukan umat Yahudi yang masih tertinggal di Yerusalem saat Yerusalem dan bait Allah belum dihancurkan. Allah mengatakan pada Yehezkiel dalam pasal 8:6 bahwa dia akan menjauh dari bait suci karena perbuatan kekejian yang dilakukan oleh umat Yahudi. Rupanya kendatipun dua tahap pembuangan ke Babel telah terjadi di umat yang masih di Yerusalem tetap saja mempraktekkan penyembahan berhala. Umat Allah Perjanjian Lama sangat mudah jatuh kedalam dosa penyembahan berhala. Gereja sebagai umat Allah Perjanjian Baru sangat mudah berkompromi dengan dunia dan meninggalkan ajaran Rasul atas nama perkembangan pemikiran teologis. Dan biasanya mereka membiarkan berbagai kebejatan moral sehingga kehilangan kehadiran Allah. Kemudian dalam penglihatan selanjutnya Allah memperlihatkan umat Allah yang Berkeluh kesah di Yerusalem kepada nabi Yehezkiel dan menuliskan huruf T pada dahi mereka. Umat yang berkeluh kesah itu adalah umat yang setia kepada Allah. Mereka berkeluh kesah bukti kasih mereka kepada kebenaran dan kesedihan oleh dosa-dosa umat. Jadi sekalipun kejahatan merajalela, selalu ada umat yang setia. Ternyata mata Tuhan selalu tertuju kepada yang setia. Menulis huruf T (taw) pada dahi umat yang setia adalah pesan nubuat yang akan terjadi pada umat Tuhan jauh ke depan. Huruf T (taw) adalah huruf terakhir abjad Ibrani yang menyerupai salib. Umat yang berkeluh kesah atau umat yang setia kepada Allah bersedih dan mengeluh atas dosa. Kesedihan adalah bukti iman sejati mereka hanyalah kepada Allah. Umat yang setia mampu melihat kekejaman dosa yang membuat umat Allah menderita. Umat yang setia mengetahui bahwa bukan Allah melainkan dosalah yang membuat umat tertawan ke Babel. Allah menghukum umat yang selalu saja menentang Allah melalui penyembahan berhala, tetapi sesungguhnya bukanlah Allah sumber penderitaan dan kekalahan umat, melainkan dosa dan berbagai kejahatan yang mereka lakukan. ***(MT)***

Allah menghukum orang berdosa adalah fakta Dia benci kepada dosa. Karena dosalah yang membuat umat-Nya menderita

TERANG UNTUK BANGSA-BANGSA

Jumat, 10 Januari 2020

GeMA 2020

Yehezkiel 10-11

Yesaya 42

Efesus 4:1-16

Ayat Mas / Renungan

Yesaya 42:6-7 *"Aku ini, TUHAN, telah memanggil engkau untuk maksud penyelamatan, telah memegang tanganmu; Aku telah membentuk engkau dan memberi engkau menjadi perjanjian bagi umat manusia, menjadi terang untuk bangsa-bangsa, "untuk membuka mata yang buta, untuk mengeluarkan orang hukuman dari tempat tahanan dan mengeluarkan..."*

Nabi Yesaya selalu menubuatkan hal-hal yang menjangkau masa dekat dan masa yang jauh. Masa dekat adalah firman Allah untuk Yehuda dan masa yang jauh adalah untuk umat Allah Perjanjian Baru atau gereja. Allah memilih dan memanggil orang Yehuda untuk maksud penyelamatan dan terang bagi bangsa-bangsa. Hal inilah yang tidak disadari oleh orang Israel. Mereka tidak pernah menyadari tujuan Allah memilih mereka sebagai umat pilihan-Nya. Seharusnya bangsa itu adalah sebagai terang untuk bangsa-bangsa. Bila umat-Nya setia menyembah Allah maka karya Allah akan memancar melalui bangsa pilihan untuk memberi dampak sehingga bangsa penyembah berhala meninggalkan berhalanya dan berpaling menjadi penyembah Allah pencipta langit, bumi dan segala isinya. Ternyata yang terjadi adalah umat pilihan Allah-lah yang sering meninggalkan Allah dan berpaling kepada penyembahan berhala. Tujuan Allah menjadikan umat-Nya menjadi terang bagi bangsa-bangsa betul-betul tidak tercapai. Bangsa pilihan Allah tidak hidup seturut firman Allah sehingga tidak dapat menjadi terang bagi bangsa-bangsa.

Sebab yang menjadi terang bagi bangsa-bangsa hanyalah umat yang mau dibentuk oleh firman Allah. Nubuat nabi Yesaya juga adalah pesan Allah untuk umat jauh ke depan bukan saja untuk umat Yahudi. Nabi Yesaya yang mendapat julukan nabi Injili itu pun menyampaikan janji Allah yang tergenapi melalui kedatangan Yesus ke dalam dunia untuk menyelamatkan manusia dari hukuman dosa. Dan Tuhan Yesus mengajar agar orang percaya kepada-Nya hidup menjadi terang dunia. Tuhan Yesus pun menyatakan diri adalah terang dunia (Yohanes 8:12). Itulah sebabnya orang yang percaya kepada-Nya dibebaskan dari kegelapan dosa agar hidup jadi terang dunia. Jadi gereja adalah terang dunia atau terang untuk bangsa-bangsa. Belajar dari kegagalan bangsa Israel menjadi terang untuk bangsa-bangsa, sebaiknya gereja sebagai umat Allah Perjanjian Baru jangan gagal lagi. Bila Israel gagal karena terlibat kepada penyembahan berhala bangsa-bangsa, gereja pun akan gagal bila mengikuti sistem dunia yang membawa kebinasaan. Bila gereja membangun menara kerajaan agar ternama adalah suatu bentuk yang menandakan terlibat kepada sistem dunia bukan lagi menjadi terang dunia. Bila para pemimpin gereja berlomba menjadi lebih ternama maka bukan lagi terang dunia melainkan hamba dunia. ***(MT)***

Bila gereja terlibat kepada sistem dunia berarti gereja sudah gagal mewujudkan diri menjadi terang dunia.

RESPON UMAT KEPADA ANUGERAH ALLAH

Sabtu, 11 Januari 2020

GeMA 2020

Yehezkiel 12-13

Yesaya 43

Efesus 4:17-32

Ayat Mas / Renungan

Efesus 4:25-27 *"Karena itu buanglah dusta dan berkatalah benar seorang kepada yang lain, karena kita adalah sesama anggota. "Apabila kamu menjadi marah, janganlah kamu berbuat dosa: janganlah matahari terbenam, sebelum padam amarahmu "dan janganlah beri kesempatan kepada Iblis."*

Bila ditarik dua garis yang saling berhubungan dalam Perjanjian Baru maka dapat dijelaskan yaitu: **garis pertama** adalah tema dasar bagaimana Allah menebus orang berdosa melalui karya dan pengorbanan Yesus Kristus. Dan **garis kedua** adalah tema bagaimana pengikut Kristus itu hidup sebagai umat tertebus. Kedua garis ini tidak boleh berpisah dan juga tidak boleh putus. Tetapi adalah garis bersambung yang merupakan garis awal yang terus berlanjut sampai ke tujuan. Surat rasul Paulus kepada Jemaat di Efesus adalah surat yang pendek tetapi sangat padat arti karena membahas tema Perjanjian Baru seperti gambaran dua garis di atas.

Pasal 1-3 merupakan tema dasar bagaimana Allah menyelamatkan manusia berdosa. Sedangkan pasal 4 - 6 merupakan tema bagaimana umat tertebus merespon keselamatan yang dianugerahkan Allah. Bagian firman Allah dari Efesus yaitu Efesus 4:25-27 adalah bagian dari respon umat tertebus kepada karya penebusan Allah. Buanglah dusta dan berkatalah benar seorang kepada yang lain. Dari awal Rasul Paulus sudah mengingatkan orang percaya agar hidup sebagai umat tertebus dengan berkata benar. Berdusta adalah bahaya yang menggoda hamba Tuhan pada akhir zaman.

Pada suatu saat saya bertanya kepada seorang pengkhotbah yang setiap khotbah selalu dibumbui kesaksian pribadinya yang sangat spektakuler. Karena kenal maka saya secara bercanda bertanya *"betul tidaknya kesaksiannya".* Dengan enteng dia menjawab namanya saja khotbah kita harus berusaha menarik perhatian jemaat walaupun dengan cara mendramatisasi hal yang biasa biar menjadi luar biasa. Sangat disesalkan bukan? Padahal berkata benar adalah nilai hidup yang harus terus diperjuangkan dan dusta pun harus dibuang. Berkata benar memang kurang menarik. Tetapi walaupun tidak menarik tetaplah perjuangkan. Dan satu hal yang penting adalah menguasai diri dan perasaan artinya jangan marah. Kalaupun terpaksa marah haruslah tetap terukur dan bila terlanjur marah haruslah segera diselesaikan. Rasul Paulus menjelaskan bahwa berdusta dan marah adalah memberi kesempatan kepada iblis. Sebab itu haruslah betul-betul berjuang untuk membuangnya dari hidup. Untuk membuang dusta teruslah berkata benar dan untuk membuang amarah teruslah bangun hidup agar mampu menguasai diri dan kaya dengan pengampunan. ***(MT)***

Anugerah keselamatan itu sangat indah tetapi wujudkanlah keindahan itu dengan perilaku baik sebagai rasa syukur.

MENYEMBAH ALLAH BERARTI DIATUR ALLAH

Minggu, 12 Januari 2020

GeMA 2020

Yehezkiel 14-15

Yesaya 44

Efesus 5:1-20

Ayat Mas / Renungan

Yehezkiel 14:14

"Biarpun di tengah-tengahnya berada ketiga orang ini, yaitu Nuh, Daniel dan Ayub, mereka akan menyelamatkan hanya nyawanya sendiri karena kebenaran mereka, demikianlah firman Tuhan ALLAH."

Nabi Yehezkiel tentu sangat gembira dan tersanjung didatangi beberapa orang tua-tua Israel. Tidak dijelaskan apakah tua-tua Israel itu datang dari Yerusalem atau dari antara Israel yang sudah terbuang ke Babel. Tetapi kemungkinan besar adalah dari Yerusalem. Tidak terlalu penting mereka dari Yerusalem atau dari Babel, karena yang penting adalah informasi yang dijelaskan Allah mengenai tua-tua Israel tersebut. Allah menjelaskan kepada nabi Yehezkiel bahwa tua-tua orang Yahudi itu walaupun tutur kata dan penampilannya cukup meyakinkan sebagai umat Allah, tetapi hati mereka adalah tetap sebagai penyembah berhala. Mereka adalah menentang Allah yang sesungguhnya, mereka menyadari berhala tak dapat menuntun mereka, itulah sebabnya mereka meminta petunjuk agar mereka hidup dalam tuntunan Allah. Tua-tua Yahudi ini tidak mau mengubah hidup dengan meninggalkan berhala dan berpaling kepada Allah. Melihat kondisi kerohanian tua-tua umat Yahudi ini, sepertinya mereka datang dari Yerusalem yang mewakili kondisi umat yang masih tinggal di Yerusalem. Mereka terus mengeraskan hati dan tidak mau bertobat dari kesalahan dan dosa-dosa mereka. Mereka justru mengharapkan Allah yang mau berubah menjadi sama dengan berhala yang mereka sembah. Dengan demikian mereka dapat bebas berdosa karena mempunya allah yang bisa diatur dan dipengaruhi. Keadaan moral Yehuda yang tetap menyembah berhala dalam hati telah sangat buruk sehingga kehadiran dan doa para nabi tidak adalagi dampaknya bagi mereka. Jadi mereka pasti akan binasa dan terhukum oleh dosa-dosa mereka. Nabi-nabi sekaliber Nuh, Daniel dan Ayub bila terus di tengah umat ini tetap tak berdampak karena mereka pasti tertolak. Umat Allah yang tidak setia biasanya akan mengejar kehidupan berdosa sehingga jatuh ke pada kehidupan amoral sambil tetap mencari ketenangan religius. Melalui kehadiran tua-tua dari Yerusalem ini menjelaskan Yahudi yang masih berada di Yerusalem bukannya bertobat tetapi semakin hanyut kepada penyembahan berhala. Tetap merasa umat yang setia karena tidak ikut tertawan ke Babel. Sementara umat yang tertawan ke Babel justru mulai menyadari kesalahan mereka. Mereka justru berpaling kepada Allah, karena fakta yang mereka dengar mengenai Daniel cukup membangkitkan iman mereka. Artinya Daniel sangat memberi dampak yang benar kepada mereka. Seruan nabi Yehezkiel akan tanggung jawab pribadi untuk setia kepada Allah di negeri pembuangan mereka taati dengan baik. ***(MT)***

Umat Yahudi menyembah berhala karena mereka ingin mengatur Allah dan tak sudi diatur Allah.

UCAPAN SELAMAT

Gembala Jemaat, Pengurus dan Seluruh Pelayan GBI.Karang Anyar, Jakarta Mengucapkan HAPPY BIRTHDAY & HAPPY WEDDING ANNIVERSARY

Kepada : Rekan-rekan Pengurus, Pelayan dan Jemaat GBI. Karang Anyar, Jakarta di Bulan JANUARI 2020, Tuhan Yesus memberkati.

Happy Birthday

Henny	02	Jenni Sukandi	14
Wasni	02	Viliana Cahya T	14
Yinyin	04	Sahendy	15
Leni Setiawan	05	**Pdm. Lydia Gunawan,STh**	**16**
Yayuk Debora Ercie S	06		
Johny Nayoan	06	Kwa Yanti	19
King Tjhai	08	Sandra Natalia Suyapto	20
Helena	09	Oei Wiliani	20
Nia Octaviani	10	Juanita Jojo	20
Kiran Tjandra	12	Fitriyanti Wijaya	21
Oni	12	Priska Diana	25
Ida Lindawaty Hasan	13	Eunike	27
Maria Fransisca	13	**Pdt. Soehandoko W, MA**	**29**
James Servius R. Liow	13	Margaretha Lusiana	30

Mohon diinformasikan ke Sekretariat Gereja apabila saudara berulang tahun kelahiran /pernikahannya di bulan ini, tetapi namanya belum tercantum.

Happy Wedding Anniversary

Tri Sutrisno	01/01
Mia Herawati	02/01
Santoso Budijaya	05/01
Jonathan K T Tjia	05/01
Johanes Licken	07/01
Septadonai T.	08/01
Surya Lukito	17/01
Suwarsih Mariah	19/01

SEKOLAH KARYA ANUGRAH

KB & TK KARYA ANUGRAH

PROMO
- **Disc. 50%** Uang Pangkal untuk pendaftaran **Okt' 2019 - Feb' 2020**
- **Disc. 25%** Uang pangkal untuk pendaftaran **Mar' 2020 - Apr' 2020**

Sekolah Karya Anugrah, Jakarta **Membuka** Pendaftaran Siswa Baru, Tahun Ajaran 2019 / 2020 Untuk:

- Kelompok Bermain (KB) - Usia 3 - 4 Tahun
- Taman Kanak-kanak (TK-A) - Usia 4 - 5 Tahun
- Taman Kanak-Kanak (TK-B) - Usia 5 - 6 Tahun

Untuk Informasi lebih lanjut, bisa datang langsung ke kantor Sekolah, Dari hari senin s/d Jumat, Pkl. 08.00 - 14.00 WIB, atau dapat menghubungi:
Ms. Dina : 0812 9583 2285
Jl. Karang Anyar Raya No 48 – 50 Jakarta Pusat.

JADWAL KEGIATAN IBADAH

Menara Doa
Senin, 06 Januari 2020
Pkl. 19.00 WIB

Ibadah Dewasa Muda
Rabu, 08 Januari 2020
Pkl. 19.00 WIB
Pembicara : Pdm. Tommy Samsu

Friday Night Worship
Jumat, 10 Januari 2020
Pkl. 21:00 WIB

Ibadah Yobel
Sabtu, 11 Januari 2020
Pkl. 18.00 WIB
Pembicara : Hamba-Nya

SEKRETARIAT GEREJA

Kepada Seluruh Jemaat Gereja GBI. Karang Anyar, Jakarta yang membutuhkan pelayanan dan informasi mengenai: **Kartu Anggota Jemaat, Pernikahan, Penyerahan Anak, Baptisan Air** dan hal-hal lain yang berkaitan dengan pelayanan di Gereja GBI. Karang Anyar, Jakarta dapat langsung menghubungi Kantor Sekretariat Gereja.

FORMULIR PERMOHONAN DOA

Bidang Doa GBI. Karang Anyar, Jakarta, menyediakan **Formulir Permohonan Doa** bagi Jemaat yang rindu pergumulan dan beban hidupnya didoakan, dalam setiap Program Doa ditempat ini.
Dengan cara Jemaat mengisi **Formulir Doa** dan mengembalikan dan memasukan **Formulir Permohonan Doa** ke dalam **Kotak Permohonan Doa** yang disediakan.

KOMSELKU GEREJAKU

Sudahkah saudara berkomsel ?

Apabila belum, hubungilah Pemimpin Komsel Wilayah disamping ini, sesuai wilayah masing masing :

WILAYAH 1 *Meliputi :*
Karang Anyar Raya
(Jl. A-G, Kr. Anyar Utara, Lautze)
Hubungi :
Bp. Djani Yasin Hp. 087887304544

WILAYAH 2 *Meliputi :*
Kartini, Laksana, Ps. Baru,
P. Jayakarta
Hubungi :
Bp. Johan B. Hp 085882666349

WILAYAH 3 *Meliputi :*
Taman Sari, Kebon Jeruk,
Pecenongan, Tangki, Mg. Besar
Hubungi :
Bp. Asiung Hp. 0816873908

WILAYAH 4 *Meliputi :*
Jakarta Timur dan Jakarta Utara
Hubungi :
Bp. Asiung Hp. 0816873908

WILAYAH 5 *Meliputi :*
Jakarta Barat, Serpong, Tangerang
Hubungi :
Bp. Wira Hp. 0818798666

Komsel Youth
Hubungi :
Sdr. Bryan Hp. 083877732131

Kristus dapat melayani kita lewat sesama ... Karena itu hiduplah dalam komunitas. Dengan begitu Kerohanian kita akan terus mengalami pertumbuhan didalam-Nya

REKENING GEREJA

Bank BCA A/N : **GBI Karang Anyar** No. Rekening : **526 0 300 247**

Menghidupi Amanat Agung
Mencari yang terhilang setiap hari
Menjangkau didalam Komsel Pemenang
Menjadi Gereja Misi di Akhir Zaman
THE GREAT COMMISSION
Lalu aku mendengar suara Tuhan berkata:
"Siapakah yang akan Kuutus,
dan siapakah yang mau pergi untuk Aku?"
Maka sahutku: "Ini aku, utuslah aku!"
VISI.
Menjadi jemaat yang siap
menyongsong kedatangan Tuhan Yesus
yang kedua kali
MISI.
Mendewasakan setiap jemaat melalui
pengajaran yang sehat, Pengembangan
hati misi dan keterlibatan maksimal dalam
pembangunan Tubuh Kristus
NILAI.
Berhati Bapa
Berkarakter Kristus
Bermental Pemimpin
Bersikap Hamba
Great Commission
Untuk kalangan sendiri
Cover Design by Kiran